

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Kelurahan Muktiharjo Kidul merupakan penghasil total emisi CO₂ paling tinggi dibandingkan dengan kelurahan lain yang berada di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang yaitu sebesar 31.052,03 KgCO₂eq/tahun sedangkan penghasil total paling rendah yaitu Kelurahan Penggaron Kidul dengan jumlah sebesar 20.220,38 KgCO₂eq/tahun. Sektor permukiman merupakan penghasil emisi CO₂ paling tinggi dibandingkan dengan sektor yang lainnya.
2. Hasil pemetaan menyatakan bahwa titik T99 yang masuk dalam Kelurahan Muktiharjo Kidul merupakan penghasil total emisi CO₂ tertinggi dibandingkan dengan yang lain yaitu masuk ke dalam range warna merah sebesar 4.910,41-5.227,5 KgCO₂-eq/tahun. Dimana pada Kelurahan Muktiharjo Kidul merupakan daerah yang paling banyak penduduknya. Sedangkan penghasil total emisi CO₂ paling rendah berada di titik T53 yang masuk dalam daerah wilayah Kelurahan Plamongansari yaitu masuk ke dalam range warna biru sebesar 1.606,62-1.973,70 KgCO₂-eq/tahun.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai emisi karbon adalah tipe rumah, daya listrik dan jumlah penghasilan. Dari ketiga variabel tersebut memberikan hasil adanya hubungan yang signifikan dibandingkan dengan emisi karbon primer dan emisi karbon sekunder
4. Upaya penurunan emisi jejak karbon, pemerintah melakukan upaya untuk menurunkan emisi gas rumah kaca dengan mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk Pencapaian Target Kontribusi yang Ditetapkan secara

Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca Dalam Pembangunan Nasional, Pemerintah Indonesia memiliki kebijakan untuk menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 29% - 41% pada tahun 2030 dibandingkan dengan *Baseline* Emisi Gas Rumah Kaca. Selain itu juga melakukan penanaman pohon guna mengurangi emisi CO₂. Jenis-jenis tumbuhan yang dapat ditanam pada daerah Kecamatan Pedurungan di Kota Semarang yaitu krey payung, akasia, jati, flamboyan, sawo kecil, nangka, mangga, beringin, jambu biji, mahoni serta rambutan.

5.2 Saran

Beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini khususnya untuk mereduksi emisi jejak karbon dari sektor permukiman, yaitu:

1. Pemerintah hendaknya meningkatkan sosialisasi serta mendukung kegiatan yang melakukan upaya untuk mereduksi emisi jejak karbon melalui berbagai media cetak, elektronik sosial, dan lain-lain.
2. Sebaiknya menggunakan alat-alat yang menghemat energi seperti lampu LED, keran sensor, dan lain-lain sehingga dapat mengurangi emisi jejak karbon.
3. Penanaman pohon dilakukan dengan menambah jumlah pohon pada ruasjalan di setiap kelurahan tersebut dengan pohon yang mempunyai daya serap CO₂ lebih tinggi pada lahan yang masih tersedia.

Sekolah Pascasarjana